

HUBUNGAN FREKUENSI HEMODIALISA DENGAN PERUBAHAN CITRA TUBUH PADA PASIEN HEMODIALISA DI RS ISLAM ARAFAH REMBANG

Umi Faridah^a, Dewi Hartinah^b, Nor Himawati^c

Universitas Muhammadiyah Kudus

umifaridah@umkudus.ac.id

Abstrak

Menurut World Health Organization (WHO, 2008) melaporkan bahwa lebih dari 500 juta orang yang menderita gagal ginjal kronik dan yang bergantung pada hemodialisis sebanyak 1,5 juta orang. WHO memperkirakan di Indonesia akan terjadi peningkatan penderita gagal ginjal pada tahun 1995 -2025 sebesar 41,4 %. Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Tengah jumlah penderita CKD di Jawa Tengah tahun 2004 rata – rata 169,54 kasus. Berdasarkan profil kesehatan di kabupaten Rembang melalui data yang diperoleh dari RSI Arafah Rembang, pada arsip rekam medik bulan Januari 2016 – Desember 2016 sebanyak 1277 perawatan hemodialisa dan pada Januari 2017 - Desember 2017 tercatat 2017 perawatan hemodialisa. Dari data tersebut terlihat kenaikan perawatan dalam 1 tahun sebanyak 740 perawatan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa dalam penelitian ini menggunakan univariat dan bivariat. Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar frekuensi hemodialisa pendek sebanyak 16 orang (48.5%), frekuensi hemodialisa sedang sebanyak 7 orang (21.2%) dan frekuensi hemodialisa lama sebanyak 10 orang (30.3%), sebagian besar citra tubuh responden positif sebanyak 22 orang (66.7%) dan citra tubuh responden negatif sebanyak 11 orang (33.3%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Hubungan antara frekuensi hemodialisa dengan perubahan citra tubuh pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dengan nilai p value sebesar $0.009 < (0.05)$.

Kata Kunci : Frekuensi Hemodialisa dan Perubahan citra tubuh

Abstract

According to the World Health Organization (WHO, 2008) reports that more than 500 million people suffer from chronic renal failure and who depend on hemodialysis as many as 1.5 million people. WHO estimates that in Indonesia there will be an increase in kidney failure in 1995-2025 by 41.4%. According to data from the Central Java Health Service, the number of CKD sufferers in central Java in 2004 averaged 169.54 cases. Based on the health profile in Rembang district through data obtained from Arafah Rembang Hospital, in the archive of Medical Records for January 2016 - December 2016, there were 1277 hemodialysis treatments. January 2017 - December 2017 as many as 2017 treatments for hemodialysis treatment increase in treatment in 1 year. Research method: Type in this research is analytic correlation using cross sectional approach. The population in this study were 36 people and the sample in this study were 33 people with regard to the inclusion and exclusion criteria. Analysis in this study uses univariate and bivariate. Bivariate analysis in this study uses Spearman rank test. The results of the study: The results showed that most of the short hemodialysis frequencies were 16 people (48.5%), moderate hemodialysis frequency was 7 people (21.2%) and the old hemodialysis frequency was 10 people (30.3%), most of the respondents positive body image were 22 people (66.7%) and negative respondent body image as many as 11 people (33.3%). Conclusion: There is a relationship between hemodialysis frequency and body image changes in hemodialysis patients at Arafah Rembang Islamic Hospital with p value of $0.009 < (0.05)$.

Keywords: Hemodialysis Frequency and Changes in body image

I. PENDAHULUAN

Hidup zaman sekarang rentan terhadap berbagai penyakit. Banyak orang mengabaikan hal-hal kecil karena kesibukan mereka. Gaya hidup yang tidak sehat merupakan akar dari berbagai penyakit. Pola

perilaku masyarakat saat ini gemar melakukan kegiatan yaitu kurang mengkonsumsi air dan cenderung mengkonsumsi jamu dalam jangka panjang, mengkonsumsi obat-obatan sembarangan, kurang olah raga merokok, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat kimia seperti

pewarna, pengawet dan penyedap rasa, serta mengkonsumsi serbuk atau minuman penambah stamina yang kurang memperhatikan aspek kesehatan memicu penyakit dengan leluasa memasuki tubuh (www.fajar.co.id). Angka kejadiannya di masyarakat terus meningkat, penyakit itu adalah gagal ginjal kronik, penyakit ini tidak terdeteksi secara dini, tiba-tiba penderita berada pada tahap yang sudah lanjut.

Menurut United States Renal Data System (2013) di Amerika Serikat prevalensi penyakit gagal ginjal kronik meningkat 20-25% setiap tahun. Di perkirakan lebih dari 20 juta (lebih dari 10%) orang dewasa di Amerika Serikat mengalami penyakit ginjal kronik per tahun. Kasus penyakit ginjal di dunia per tahun meningkat sebanyak lebih dari 50%. Data di Indonesia menunjukkan peningkatan insiden penderita yang menjalani terapi hemodialisis dari tahun 2007 sampai 2012 yakni 6862 pada tahun 2007, tahun 2008 sebanyak 7328 penderita, tahun 2009 sebanyak 12.900 penderita, tahun 2010 sebanyak 14.833 penderita, tahun 2011 sebanyak 22.304 penderita, dan 2012 sebanyak 28.782 penderita (Indonesia Renal Registri, 2013). Di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul menyebutkan bahwa terdapat 140 kasus dengan penyakit gagal ginjal kronis sepanjang tahun 2015 dimana diantaranya terdapat 70 pasien yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisa dengan usia rentang diantara 15 sampai dengan 70 tahun. Penelitian yang dilakukan di rumah sakit tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hemodialisis dan gambaran citra tubuh pada pasien gagal ginjal kronis

Salah satu tindakan yang dilakukan pada pasien dengan penyakit ginjal kronik dengan hemodialisis. Frekuensi pasien yang mengalami tindakan hemodialisis bervariasi tergantung banyaknya fungsi ginjal yang tersisa, rata-rata penderita mengalami dua sampai tiga kali dalam seminggu, sedangkan lama pelaksanaan hemodialisis paling sedikit empat sampai lima jam setiap kali tindakan terapi. Penderita yang telah menjalani hemodialisis akan terus menerus melakukan hemodialisis secara rutin untuk menyambung hidupnya (Brunner & Suddart, 2012).

Gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah yang akan dialami pasien GJK yang menjalani hemodialisa akibat adanya perubahan fungsi struktur tubuh pasien (Muttaqin & Sari, 2011). Citra tubuh membentuk persepsi seseorang tentang tubuh, baik secara internal maupun eksternal. Persepsi ini mencakup perasaan dan sikap yang ditujukan pada tubuh. Tanda dan gejala seseorang mengalami gangguan citra tubuh yakni menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang telah berubah, tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi atau akan terjadi, menolak penjelasan perubahan tubuh, persepsi negatif terhadap tubuh, preokupasi dengan bagian tubuh yang hilang, dan mengungkapkan keputusan dan ketakutan.

Rumah Sakit Islam Arafah Rembang adalah salah satu rumah sakit tipe D di Rembang dengan jumlah kapasitas pelayanan hemodialisis yang cukup memadai, unit hemodialisis di RSI Arafah Rembang telah memberikan pelayanan yang cukup baik dalam melayani pasien yang menjalani hemodialisa. Berdasarkan profil kesehatan di kabupaten Rembang melalui data yang diperoleh dari RS Islam Arafah Rembang, pada arsip Rekam Medik bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2016 sebanyak 1277 treatment hemodialisa. Bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2017 sebanyak 2017 treatment hemodialisa kenaikan treatment dalam 1 tahun sebanyak 740 treatment. Dengan bertambahnya treatment bertambah pula jumlah pasien hemodialisa setiap tahunnya. Yang awalnya hanya ada 15 pasien rutin di tahun 2016 sekarang mencapai 36 pasien di tahun 2017. Lamanya menjalani hemodialisis sangat bervariasi antara pasien satu dengan pasien yang lainnya. Pasien ada yang menjalani hemodialisis 7 kali / bulan, 9 kali / bulan, dan 12 kali / bulan dengan lama tindakan 4-5 jam sesuai anjuran dokter. Hasil wawancara dengan 10 pasien yang menjalani hemodialisa pada bulan Januari sampai Februari terdapat 8 pasien mengalami perubahan citra tubuh. Pasien mengakui memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya sendiri, pasien seringkali tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi pada

dirinya seperti kulit kering dan menghitam, kulit yang terasa gatal, minum yang dibatasi, lumpuh akibat kaki yang mengecil, serta perut, mata, tangan, dan kaki yang bengkak (oedema), terdapat banyak

bekas penusukan jarum hemodialisis, keterbatasan gerak, ke kamar mandi yang masih dibantu keluarga.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan frekuensi hemodialisa dengan perubahan citra tubuh pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi korelasi (Correlation study) yaitu penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variable. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Cross sectional yaitu jenis penelitian yang menggunakan pada waktu pengukuran / observasi data variable independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak follow up (lanjutan). Populasi adalah variable generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang sebanyak 36 responden setiap bulan. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan acak, dsb (Sugiyono, 2011). Jadi besar sampel dalam penelitian ini ada 33 responden. Teknik analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu korelasi spearman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan frekuensi hemodialisa dengan perubahan citra tubuh pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Tabel 1. Distribusi frekuensi antara frekuensi hemodialisa dengan perubahan citra tubuh pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Frekuensi hemodialisa	Citra Tubuh				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%		
Pendek	14	87.5	2	12.5	16	100
Sedang	4	57.1	3	42.9	7	100
Lama	4	40.0	6	60.0	10	100
Total	22	66.7	11	33.3	33	100

*Sumber : Data Primer, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 16 responden yang frekuensi hemodialisa pendek sebagian besar citra tubuh responden positif sebanyak 14 orang (87.5%), citra tubuh responden negatif sebanyak 2 orang (12.5%), dari 7 responden yang frekuensi hemodialisa sedang sebagian besar citra tubuh responden positif sebanyak 4 orang (57.1%), citra tubuh responden negatif sebanyak 3 orang (42.9%), dan dari 10 responden yang frekuensi hemodialisa lama sebagian besar citra tubuh responden negatif sebanyak 6 orang (60.0%)

Hubungan frekuensi hemodialisa dengan perubahan citra tubuh pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Variabel	Koefisien Koralesi	p. value
Frekuensi hemodialisa – citra tubuh	0.447	0.009

*Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan uji statistik rank spearman didapatkan hasil nilai p value sebesar $0.009 < (0.05)$ dan koefisien koralesi 0.447. Hasil ini menunjukkan bahwa ada Hubungan antara frekuensi hemodialisa dengan perubahan citra tubuh pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Hubungan frekuensi hemodialisa dengan perubahan citra tubuh pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Berdasarkan uji statistik rank spearman didapatkan hasil nilai p value sebesar $0.009 < (0.05)$ dan koefisien koralesi 0.447. Hasil ini menunjukkan bahwa ada Hubungan antara frekuensi hemodialisa dengan perubahan citra tubuh pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Hasil

penelitian ini sesuai dengan Alwer (2013) ini menunjukkan bahwa jumlah hari pasien menjalani hemodialisis mempengaruhi kapasitas fungsional dan persepsi pasien tentang kesehatan umumnya. Setelah diinteraksikan dengan variabel durasi hemodialisis perminggu, terbukti variabel interaksi ini berhubungan signifikan dengan frekuensi hemodialisis.

Interaksi durasi setiap hemodialisis dengan frekuensi hemodialisis perminggu menunjukkan lamanya proses hemodialisis yang dijalani pasien selama satu minggu. Semakin lama durasi hemodialisis, maka semakin panjang proses difusi dan ultrafiltrasi yang dilakukan oleh ginjal buatan (dializer) untuk mengeluarkan kelebihan cairan dan elektrolit dari darah. Sehingga semakin lama durasi hemodialisis, maka akan semakin banyak elektrolit dan cairan yang terbuang dari tubuh hal ini yang menyebabkan terjadinya perubahan pada tubuh.

Durasi setiap hemodialisis dan frekuensi hemodialisis perminggu juga mempengaruhi efektifitas terapi hemodialisis dan citra tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh Yu dan Petrini (2010) membuktikan bahwa terapi pengganti fungsi ginjal seperti hemodialisis terbukti mempengaruhi citra tubuh pasien yang menjalani hemodialisa.

Dampak pada klien yang mengalami hemodialisis cenderung akan mengalami perubahan fisik atau perilakunya antara lain, gangguan citra tubuh yang meliputi, perubahan ukuran tubuh, perubahan bentuk tubuh, keterbatasan gerak. Berbagai masalah dan komplikasi dapat terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis (Charuwanno, 2011). Gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah yang akan dialami pasien GIK yang menjalani hemodialisis akibat adanya perubahan fungsi struktur tubuh pasien (Muttaqin & Sari, 2012)

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Assaf, A.F. (2013). Mutu Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Brunner, Suddart. (2012). Buku ajar keperawatan medical bedah. Edisi 8. Jakarta : EGC
- Close dan Giles. (2008). Citra Tubuh Pada Remaja Menikah dan Memiliki Anak. *Jurnal Psikologi*. Volume 1, Nomor 1, Thun 2007, 52-62. Depok: Universitas Gunadharma
- Daugirdas, J. T. (2007). Physiologic principles and Urea Kinetic Modeling . in J. T. Daugirdas, P. G. Blake, & T. S. Ing, *Hanbook of Dialysis fourth edition* (pp. 25-58). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- Fink, J.C. (2011). Specific Factors on Varians in Dialysis Adequay. *Journal of the American Society of Nephrology*, 12 : 164-169
- Foland, Jody Lynne. (2009). Body Image And Body Valuation In Female Participants Of An Outdoor Education Program. Thesis. State University of New York
- Harnawati. (2008). Konsep-diri. Diambil tanggal 12 february 2018 dari <http://www.konsep-diri.html>
- Haryono, Rudy. 2013. Keperawatan Medical Bedah : system perkemihan. Yogyakarta : Rapha Publishing
- Hidayat A A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: saalemba Medika
- Hidayat A. Azimul Alimul. (2011). Metode Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Ignatavicius, D. D., & Workman, m. L. (2010). *Medical Surgical Nursing: Clients Centered Collaborative Care*. Sixth Edition, 1& 2. Missouri: Saunders Elsevier
- IRR (Indonesian Renal Registry). 2013. 5th Report Of Indonesian Renal Registry [Online]. Available: www.pernefri-insan.org [Accessed 11 february 2018 14:30 WIB]
- Kusumawati, F., & Hrtono, Y . (2010). Buku ajar keperawatan jiwa. Jakarta: Salemba Medika

- Melliana. 2006. *Menjelajah Tubuh: Perempuan Dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Mubarak, Wahit & Chayatin. (2008). *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: EGC
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2011). *Asuhan keperawatan gangguan system perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2008). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Sistem Perkemihan*. Salemba Medika. Jakarta
- Perkumpulan Nefrologi Indonesia (2013). *5th Report of Indonesian Renal Registry*. Diakses pada tanggal 11 februari 2018 pukul 20.30, dari www.pernefri-org
- Pourfarziani, V., Ghanbarpour, F., Nemati, E., Taheri, S., Einollahi., B. (2008). *Laboratory Variables and Treatment Adequacy in Hemodialysis Patients In Iran*. *Saudi Journal of Kidney Disease and Transplantation*. 2008 : 19 (5) ; 842-846
- Pranoto. (2010). *Konsep Kepatuhan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rekan Medik. (2012). *Jumlah pasien CKD*. Rembang: RSI Arafah Rembang
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung
- Sathvik, B.S., Parthasarathi, G., Narahari M.G., Gurudev, k.c. (2010). *An assessment of the quality of life in hemodialysis patients using the WHOQOL-BREF questionnaire*. *Indian Journal of Nephrology*. October. Vol 18. Issue 4
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta
- United States Renal Data System. 2013. *2013 USRDS Annual Data Report, Volume 2: End-Stage Renal Disease*
- Wein AJ. *Campbell-Walsh Urology*. 10th ed. Philadelphia: Elsevier Soundera: 2012